

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) BPJS Kesehatan Di Puskesmas Kepohbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem perencanaan Pelaksanaan Prolanis di Puskesmas Kepohbaru diketahui bahwa SDM yang bertugas sebagai petugas pelaksana Prolanis, dokter dan perawat dan ahli gizi dalam pelaksanaan prolanis serta Apoteker. diketahui juga bahwa antusias peserta untuk mengikuti Prolanis dapat dikatakan masih kurang, diketahui bahwa Puskesmas tersebut tidak pernah mensosialisasikan tentang Prolanis ke masyarakat atau calon peserta. Hal ini mengakibatkan masih banyak masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kepohbaru belum mengetahui adanya kegiatan Prolanis di Puskesmas itu sendiri. diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pemantauan status kesehatan berupa alat-alat pemeriksaan kadar gula darah dan pengukur tekanan darah di Puskesmas Kepohbaru sudah tersedia. Sarana dan prasarana pelaksanaan prolanis yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis belum seutuhnya cukup memadai dikarenakan masih terdapat kendala dalam kegiatan klub yaitu senam.
2. Sistem pendanaan setiap kegiatan Prolanis seluruhnya di tanggung oleh BPJS Kesehatan. Sumber pendanaan kegiatan Prolanis merupakan dana non kapitasi. Dana akan langsung ditransfer ke rekening salah satu petugas pelaksana Prolanis apabila Puskesmas sudah memberikan laporan berupa pelaksanaan kegiatan Prolanis yang diberikan ke BPJS Kesehatan setelah Laporan SPJ kegiatan selesai di setorkan kedinas kesehatan.

3. Proses kegiatan prolanis Dari 6 kegiatan yang seharusnya dilaksanakan, di Puskesmas Kepohbaru hanya 4 kegiatan (4/6) yang dilaksanakan yaitu konsultasi medis peserta Prolanis, edukasi kelompok Prolanis, aktivitas klub, dan pemantauan kesehatan, dan kegiatan yang tidak berjalan yaitu *home visit* dan *reminder (SMS gateway)*. Diketahui *home visit* tidak berjalan dengan baik dikarenakan susah nya mengatur dan mencocokkan jadwal dengan si peserta Prolanis dan *reminder (SMS gateway)* berjalan dengan baik juga karena petugas kesehtan lebih sering mengingatkan jadwal kepada peserta secara langsung setelah pelaksanaan Prolanis lain, sehingga *Reminder (Sms Gateway)* tidak lagi dibuat.
4. Dampak kesehatan peserta Prolanis dapat terkontrol Gula darah melalui cek Laboratorium setiap sebulan sekali dan cek darah lengkap setiap 6 bulan sekali melalui kerjasama dengan Laboratorium dan Apotik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak BPJS
 - a. Perlu diadakannya pelatihan mengenai Prolanis untuk para petugas pelaksana Prolanis di FKTP agar mereka lebih mengerti tentang program tersebut.
 - b. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan maka BPJS Kesehatan diharapkan mensosialisasikan buku panduan Prolanis agar para FKTP dapat melaksanakan kegiatan sesuai buku panduan.
2. Bagi pihak Puskesmas Kepohbaru
 - a. Puskesmas perlu mengadakan sosialisasi ke masyarakat sesuai wilayah

kerjanya, agar masyarakat tahu bahwa ada program pengelolaan penyakit kronis untuk penderita DM yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan dengan gratis. Serta pengetahuan yang lebih lagi untuk peserta Prolanis yang sudah aktif Prolanis, dikarenakan peserta yang aktif pun belum sepenuhnya mengerti apa itu Prolanis.

- b. Puskesmas diharapkan dalam melaksanakan setiap kegiatan Prolanis berpedoman pada buku panduan Prolanis yang diterbitkan oleh BPJS Kesehatan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan panduan pelaksanaan yang tepat. Dan 6 kegiatan yang seharusnya dilaksanakan dapat dilaksanakan seluruhnya dengan tepat.